

## KAJIAN MUSIKOLOGIS MUSIK PUNKLUNG BERJUDUL “BANGKIT KAWAN”

**Catur Surya Permana**

*Fakultas Ilmu Seni dan Sastra – Universitas Pasundan*

Email : caturesya35@gmail.com

**Abstract :** *The development of music using bamboo instruments increasingly varied medium. Calung itself is one of the instruments created from bamboo. Calung commonly played by young men interrupted work repel birds and pests in the fields, calung also used for the ceremony praised the Dewi Sri. In today's world of bamboo musical change shape, which was originally played with tarawangsa, is now played by collaborative concept by blending sounds calung with western music genres, one of which Punk. Punklung music group which has headquarters in Cicalengka adopts the concept of punk music in the mix with bamboo instruments that calung, so the name Punk and calung united into Punklung. Punk music itself has high ideals with protest, satirical lyrics often political, social, and resistance. Punk concept is used as an expression Punklung Group. The method used in this study is qualitative, with a secondary source and reference litelatur song. This study aimed to get a form of music that the group worked with analysis one of his works titled "Bangkit Kawan". The approach used by the study of musicology, analysis of the melody and chord harmonies used. Using science theory and analysis Harmoni.*

**Keywords :** *Punk, Calung, Harmony, Form*

**Abstrak :** Perkembangan musik dengan menggunakan medium instrumen bambu semakin bervariasi. Calung sendiri merupakan salah satu instrumen yang diciptakan dari bahan bambu. Calung yang biasa dimainkan oleh para pemuda disela pekerjaannya mengusir burung dan hama di sawah, musik calung juga digunakan untuk kebutuhan upacara memuji Dewi Sri. Di jaman sekarang musik bambu mengalami perubahan bentuk, yang asalnya dimainkan bersama dengan tarawangsa, kini dimainkan dengan konsep kolaboratif dengan memadukan bunyi-bunyi calung dengan genre musik barat, salah satunya Punk. Grup musik Punklung yang mempunyai markas di cicalengka ini mengadopsi konsep musik Punk yang di padukan dengan instrumen bambu yaitu calung, sehingga nama Punk dan calung bersatu menjadi Punklung. Musik Punk sendiri memiliki idealisme tinggi dengan protes, yang sering kali liriknya menyindir politik, sosial, dan perlawanan. Konsep Punk tersebut digunakan Grup Punklung sebagai ekspresi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber sekunder berupa lagu dan referensi litelatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bentuk dari musik yang digarap grup tersebut dengan menalisis salah satu karyanya yang berjudul “Bangkit Kawan”. Pendekatan yang digunakan melalui kajian musikologi, analisis terhadap melodi serta harmoni akor yang dipakai. Menggunakan teori Ilmu bentuk dan analisis serta ilmu Harmoni.

**Kata Kunci :** Punk, Calung, Harmoni, Bentuk

---

## PENDAHULUAN

“*Lestarikeun Budaya urang sorangan, lamun lain urang, saha deui. Sing inget ka lemah cai.*”

“Lestarikan budaya sendiri, kalau bukan kita, siapa lagi. Ingatlah ke tanah air”, begitu ungkapan yang dilontarkan para punggawa Punklung. Punklung didirikan dari tahun 1998 dan baru diakui publik di tahun 2004. Grup Punklung ini merupakan sekelompok orang yang memiliki hasyrat dalam membangun dan melestarikan seni yang khususnya adalah seni calung. Grup yang berasal dari daerah cicalengka Bandung ini, merupakan segelintir orang-orang yang asalnya pemain musik punk. Musik Punk sendiri lahir sekitar tahun 60-an, setelah musik rock 50-an, yang berinisiasi sebagai perlawanan terhadap musik tersebut, dimana musik rock memiliki *skill* dan tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga sulit untuk diikuti dan dimainkan.

Musik punk dipelopori oleh *Mic5* dan *Iggy and The Stones* dikarenakan ketidakpuasan musisi-musisi tersebut terhadap musik rock

maka mereka menentang aturan-aturan yang terdapat di dalam musik rock yang mengharuskan seorang musisi rock memiliki pengetahuan dan *skill* musik yang tinggi. Tanpa sadar kedua band di atas menciptakan suatu genre baru yang disebut dengan punk. Musik Punk lebih mengutamakan pelampiasan energi dan pengungkapan ini hati daripada aspek teknis dalam bermain musik. Musik Punk mengadaptasi struktur musik *garage rock*.

Musik Punk yang kemudian berkembang menjadi musik yang bernuansa protes terhadap keadaan sosial dan politik. Ideologi ini berasal dari suatu komunitas orang-orang yang merasa tertindas (kaum pekerja/golongan bawah) oleh pemerintahan atau oleh golongan atas (bangsawan) yang pertama sekali terjadi di kota London, Inggris pada akhir tahun 1970-an. Pada masa itu pemerintahan Inggris menetapkan pajak yang sangat tinggi terhadap rakyatnya sehingga menimbulkan kemiskinan, kelaparan dan kesenjangan sosial. Masyarakat Inggris harus hidup dalam tatanan

ekonomi yang mencekik, hingga hidup di jalanpun menjadi pilihan.

Ideologi semacam itulah yang diambil oleh grup Punklung. Lirik yang bernuansa protes sosial-politik mengiringi lantunan vokal dari musik yang di usungnya. Hal tersebut lantaran masyarakat yang Punk yang ada di Cicalengka tersebut merasa adanya ketidakadilan, anak punk cenderung memiliki makna yang negatif, baik dari citra yang dibuat dan cibiran yang sering terdengar oleh mereka. Sebagai kelompok sosial yang minoritas, mereka merasa perlu adanya cuatan rasa ketidakadilan tersebut ke dalam musik yang mereka tanam.

Ide selanjutnya mengenai media calung yang mereka gunakan sebagai alat untuk menciptakan komposisi musik Punklung. Calung sendiri merupakan instrumen musik yang dibuat dari bambu. Alat musik bambu pada awalnya digunakan masyarakat Sunda sebagai sarana bersyukur kepada sang pencipta.

Kesenian bambu menjadi elemen yang paling penting dalam upacara adat di bidang pertanian. Perubahan sosio-kultural yang terjadi dalam masyarakat menyebabkan semakin tergerusnya nilai-nilai tradisional, calung merupakan salah satu yang masih bertahan. Perubahan yang diikuti oleh perkembangan teknologi, keilmuan, dan gaya hidup manusia mencetuskan berbagai wujud-wujud baru. Konsep musik kolaborasi dan pencampuran berbagai disiplin sudah menjadi hal yang umum, salah satunya calung, yang kini bermetamorfosa dari kebiasaan penyembahan kesuburan, menjadi sekuler dan profan.

Berdasarkan keadaan itulah, eksistensi calung perlu diperhatikan. Begitu pula alasan sederhana yang mereka (Punklung) ungkap bukan karena kejenuhan terhadap bunyi distorsi belaka. Ide ini juga tidak mudah di'amin'i oleh semua personil dan sesepuh punk. Namun hemat kata, demi moto melestarikan budaya bangsa khususnya seni Sunda tersebut, akhirnya ide ini diterima.



*Gambar 1. Punklung – ( sumber : google)*

Permasalahan bukan hanya itu saja, melainkan hal yang paling mendasar dari sebuah komposisi musik yaitu tangga nada. Urutan nada tentunya akan merujuk kepada bentuk harmoninya. Harmoni merupakan ilmu tentang keselarasan. Dalam ilmu harmoni barat, harmoni diartikan sebagai paduan dua atau lebih nada yang dimainkan bersamaan, atau lebih dikenal sebagai ilmu akor. Akor tersebut terikat dengan aturan tonal, tangga

nada merupakan pengikatnya. Tangga nada yang dimiliki barat dikenal dengan diatonis (tujuh nada) atau sebagai solmisasi atau do-re-mi-fa-sol-la-si, sedangkan tangga nada yang dimiliki oleh tangga nada tradisional sunda (*calung*) adalah *damina-ti-la*. Penyebutan keduanya berbeda, bunyi yang dihasilkan juga mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut diketahui melalui interval dan *cent* dari nada ke nada.

**Tabel 1.** Perbandingan Interval Nada-nada Musik Barat dengan Musik Sunda (dikutip dari Hermawan, 2002:4)Musik Barat (*tangga nada mayor*)

	do		mi		Fa		sol		Si		Do
1		400		100		200		400		100	

Musik Sunda (*laras pelog/degung*)

	do		la		Ti		Na		Mi		Da
1		422		106		184		427		85	
2		415		105		195		402		107	
3		435		95		195		420		85	

Musik Sunda (*laras sorog/madenda*)

	na		Mi		Da		La		Ti		na
1		414		116		394		196		115	
2		404		106		411		197		96	
3		370		135		430		170		75	

*Sumber:*

No. 1 dan 2 dikutip dari Zanten (1987:243). No. 3 adalah hasil pengukuran dengan menggunakan Boss TU-12H Chromatic Tuner.

Menurut Hermawan (2002:1-6) dalam tulisannya yang berjudul “Antara kacapi dan piano: sebuah perkawinan yang harmonis” tersebut diketahui bahwa antara kedua tangga nada tersebut memiliki perbedaan *cent*, yang artinya keduanya tidak ditemukan kesamaan, yang mungkin bila disatukan atau dipertemukan dalam komposisi akor akan berbuah

tidak harmoni atau fals. Tetapi dalam penelitian itu Hermawan mengambil kasus dari Bubi Chen seorang pemain piano dan Uking Sukri seorang penabuh kacapi, yang didukung oleh Endang Sukandar dan Dede Suparman ini dijelaskan bahwa sebenarnya sang pemain pianolah yang sebenarnya mencoba mendekati nada ataupun melodi yang dimainkan

kacapi atas pertimbangan kemiripan. Oleh sebab itu musik yang dimainkan sebenarnya tidak harmoni bila dilihat dari ukuran tersebut.

Hal inilah yang menjadi pemikiran utama dalam mencari fokus permasalahan yang akan dikaji, yaitu permasalahan harmonisasi yang dimainkan oleh calung yang berlandaskan laras Sunda tetapi dimainkan dalam genre Punk yang berasal dari barat. Dalam permainan musik lagu yang berjudul “Bangkit Kawan” ciptaan grup Punklung ada kecurigaan harmoni nada yang dimainkan melodi vokal dengan permainan iringannya.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologi, yakni pendekatan dengan pembacaan masalah terhadap bidang-bidang keilmuan musik, yang diantaranya menyangkut bentuk, tekstual musik, serta konteks musiknya. Pengumpulan sumber data yang diperoleh berupa lagu rekaman berjudul “bangkit kawan” karya Punklung, serta di terapkan dalam

tulisan not balok kemudian dipaparkan hingga tahap analisis bentuk.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasar kebutuhan atas data yang dikumpulkan, diolah dan dihasilkan yaitu berupa paparan deskripsi, yang membedakan dengan penelitian kuantitatif yang berupa paparan statistik, oleh karena itu pemilihan metode kualitatif deskriptif merupakan pilihan yang tepat.

Teori-teori yang digunakan antara lain ilmu harmoni, dan ilmu bentuk analisis musik. Teori ini dipilih berdasarkan kebutuhan akan pembedahan terhadap kasus yang diteliti, serta capaian yang diinginkan yaitu mendapatkan bentuk harmoni, tangga nada, dan bentuk musik. teori tersebut digunakan dalam proses analisis data, melalui teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam keilmuan musik mengenai harmoni, memiliki perbedaan antara ilmu harmoni yang datang dari barat (akor;tangga

nada;vertikal) dan sistem harmoni yang dimiliki tradisi lokal (sunda;melodius;horizontal). Peneliti memilih menggunakan ilmu harmoni Barat, dikarenakan konsep musik ini yang menggunakan alur musik barat yakni Punk.

Ilmu harmoni melingkupi kajian tangga nada, akor, serta progres akor. Untuk itu pembedahan akan dimulai dalam wilayah tangga nada. berikut partitur melodi vokal beserta liriknya:

a yo ka wan ku ma ri ber sa tu la wan la wan pe ngu a sa  
5  
bo brok nya ne gri pe ngu a sa ko rup si jan ji jan ji tan pa buk ti ki  
9  
ri di ben ci ka nan pun di mu su hi te ri ak ka mi di ak hi ri de ngan jan ji ma  
13  
na jan ji mu wa hai pe ngu a sa buk ti yang nya ta ha nya lah de ri ta  
17  
bang kit ka wan ki ta la wan ter di am a tau ber on tak  
21  
mer de ka kan de mi ka wan sa tu buk ti pe ru ba han

**Gambar 2.** Partitur lagu Bangkit Kawan karya Punklung (ditulis menggunakan Sibelius oleh penulis)

Lagu punklung di atas sebenarnya bukan menggunakan tangga nada C natural, melainkan E atau mirip dengan E mayor. Namun, penulisan ini di tulis berdasarkan

kemiripannya dan dimudahkan dengan tangga nada natural.

Tempo yang dimainkan berkisar 120 bpm (diukur menggunakan metronom KORG

pandora) yang terhitung cukup cepat untuk musik, tepat sekali irama yang dimainkan dengan genre musik Punk yang diusung.

Lagu tersebut akan dibedah dengan memecahnya menjadi bagian-bagian. Pertama memecah instrument apa saja yang dimainkan, bagaimana melodi utamanya, harmoni pengiringnya, dan pasangan struktur satu dengan yang lainnya. Diharapkan dengan membedahnya dan memecahnya menjadi bagian-bagian tersebut, mampu untuk dapat memilah mana diantaranya yang termasuk kultur sebagai orang Sunda (calung) dan Punk (barat) yang menyangkut didalam karya musik tersebut.

#### **a. Instrument**

Yang digunakan dalam komposisi karya lagu bangkit kawan ini setelah diteliti, didengar dan dilihat, didalamnya terdapat instrument seperti calung sebanyak tiga buah (antara lain calung besar, sedang, dan kecil), kendang, tarompet, dan vokal utama (penyanyi). Instrument-instrument tersebut dimainkan dalam komposisi

tertentu yaitu : Bagian satu : berisi instrument vokal dan kendang saja, bagian dua: berisi vokal, kendang, dan calung sebagai pengiring, bagian tiga: yaitu bagian reffnya, yang berisi instrument kendang, vokal dan calung sebagai pengiring.

#### **a. Melodi**

Melodi utama pada lagu ini di bentuk oleh vokal (penyanyi) dan bagian intro terdapat tarompet sebagai pengganti vokal tersebut. dalam intro utama pada lagu ini dimainkan secara bersama (vokal).

#### **b. Harmoni pengiring**

Harmoni pengiring vokal diantaranya terdapat calung sebagai pengiring. Struktur harmoninya bila dalam musik barat akan di ikuti dengan akor, yang biasanya terdiri dari tiga suara atau lebih.

Pada pembedahan tahap ini akan dilakukan pemecahan pembahasan yaitu dari struktur lagu itu sendiri antara lain dari bagian overture/intro, verse (*pre-chorus*) dan reff (*chorus*). Detail pembahasan sebagai berikut :

1) Bagian satu (*overture*)

— — — — —  
 | 1 1 2 3 2 1 | 2 5 . . | 4 . 5 6 5 4 | 5 3 . . |  
 A yo ka wan ki ta la wan ter di am a to bron tak  
 — — — — —  
 | 4 4 5 6 5 4 | 5 3 . . | 2 2 3 4 3 2 | 3 1 . . |  
 Mer de ka kan de mi ka wan sa tu buk ti pe ru ba han

Menyangkut melodi utama yang dimainkan kita bisa menelaah dari unsur tangga nada yang dipakai.

**Tangga nada diatonis : 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7**

**Do re mi fa sol la si**

**Tangga nada pelog : 1 – 3 – 4 – 5 – 7**

**Tangga nada syailendro : 1 – 2 – 3 – 5 – 6**

Dari nada-nada yang dimainkan pada vokal antara lain didapat nada 1-2-3-4-5-6, tangga nada yang dimungkinkan cocok adalah tangga nada syailendro 1-2-3-5-6, hanya terdapat nada 4 sebagai sisipan.

2) Bagian dua (*verse*)

— — — — —  
 | 1 1 1 1 1 . 3 | 2 2 2 1 2 . 3 | 4 . 3 2 3 4 | 3 . . . |  
 A yo ka wan ku ma ri lah ber sa tu la wan-la wan pe ngua sa  
 — — — — —  
 | 1 1 1 1 1 . 3 | 2 2 2 1 2 . 3 | 4 . 3 2 1 3 2 | 1 . . . |  
 Bo brok nya ne gri pe ngua sa ko rup si jan ji- jan ji tan pa buk ti

Pada bagian kedua ini vokal utama terlihat nada-nada yang dipakainya yaitu 1-2-3-4 saja, bila ditelaah dengan tangga nada pelog dimungkinkan akan diterima, namun

perbedaan *cent* nya tidak sama. Jadi tetap ternyata dalam vokalnya masih menggunakan diatonis dengan kental.

Dalam bagian dua ini instrument yang dipakai antara lain calung (calung besar-kecil), kendang, dan vokal. Kaitannya dengan pengiring dalam karya ini adalag calung. Bagaimana struktur pengiringnya (memainkan nada), antara lain :

— — — — —  
 Calung satu : | 7 1 7 . | 7 1 7 . | 2 3 2 . | 2 3 2 . |  
 — — — — —  
 Calung dua : | 7 1 7 2 7 1 7 . | 2 3 2 4 2 3 2 . | 1 2 1 3 1 2 1 . | 7 1 7 2 7 1 7 .

Setelah diteliti ternyata calung satu dengan calung lainnya dimainkan secara berpasangan atau saling berpadu padan kan harmoni pengiringnya. Yaitu pada bar pertama terdapat susunan nada 1 dan 7 (kalau dalam musik barat bisa menjadi seventh chord pada tingkat satu), pada bar ke dua terdapat nada 7 dan 2 sebagai nada dominan (dalam musik barat bisa berarti akor tingkat lima), kemudian bar ketiga terdapat nada 2 dan 1, dan terakhir bar ke empat terdapat nada 2 dan 7 (tingkat lima). Jadi susunan progresi akor pada komposisi bagian ini

adalah tingkat satu (C) – tingkat lima (G) – tingkat dua (Dm) – tingkat lima (G). Dalam progresi sunda pun demikian, bahwa setelah 1 - 3 - 5 - 1, setelah lima kemudian ke satu, dalam karya ini pun demikian. Sehingga terdapat struktur iringan musik Sunda didalamnya.

### 3) Bagian tiga (*reff/chorus*)

6|6 6 .5 4 3 6|5 6 5 4 3|2 2 2 2 2 2 1 2|3 3 4 4 5.|

Ki ri di benci kanan pun di mu suhi teriak kami dia khi ri den gan janji

6 6 6 5 4 6|1 5 5 4 5 . |4 4 4 4 2 2|2 1 .1 1 .|

Mana janjimu wahai pengu a sa bukti yang nyata hanyalah de ri sa

Bagian tiga ini dibumbui oleh instrument seperti calung, vokal dan juga kendang. Struktur melodi pada bagian ini sangat jelas sekali ritmiknya banyak, bernada lebih tinggi dari bagan sebelumnya, dan sedikit beritmik cepat. Hal ini bisa diinterpretasikan sebagai bentuk sakralnya dari karya ini. Bentuk transendental nya. Dimana isi dari bagian ini adalah sebuah simbolik yang makna nya sama yaitu yang transendental atau dunia atas. Nada-nada yang dimainkannya pun lebih banyak, tetapi bila dikumpulkan masi terdapat sekitar nada 1-2-3-4-5-6 saja

yang dimainkan. Masih kental nuansa diatonisnya.

Adapun pengiringnya dapat kita coba pecahkan seperti pada bagian dua yaitu :

Calung satu : |5 6 5 6|2 3 2 3|1 2 1 2|4 5 4 5|

|5 6 5 6|2 3 2 3|1 2 1 2|7 1 7 1|

Calung dua : |4 5 4 6 4 5 4 .|4 5 4 6 4 5 4 .|3 4 3 5 3 4 3 .|3 4 3 5 3 4 3 |

|4 5 4 6 4 5 4 .|3 4 3 5 3 4 3 .|1 2 1 3 1 2 1 .|7 1 7 2 7 1 7 |

Sama seperti pada bagian sebelumnya dalam calung biasanya instrument tidak dimainkan sendirian, karena tipe permainan calung sendiri bukan seperti permainan piano yang banyak nada bisa dimainkan secara bersamaan menjadi bentuk akor pengiring. Dalam calung harmoni pengiring juga akan ditemukan pada pasangan harmoninya antara calung satu dengan yang lainnya. Pada bar pertama bagian ketiga ini di dominasi oleh nada 4 dan 6 (akor empat), kemudian pada bar selanjutnya ada nada 3 dan 5 (akor satu), kemudian bar selanjutnya ada 2 dan 4 (akor dua), dan terakhir nada 3 dan 5 yang di padukan (akor satu). Putaran selanjutnya yaitu bar pertama diisi oleh nada yang sama

dengan bar putaran sebelumnya, bar selanjutnya didominasi oleh nada 3, bar selanjutnya nada 1, kemudian terakhir di dominasi oleh nada 1. Pada bagian ini struktur harmoni pengiringnya kental dengan musik Sunda, karena tidak ditemukan elemen akor secara teori barat.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, dan hal yang menyangkut permasalahan mengenai harmoni dan bentuk musik Punklung adalah komposisi musik Bangkit Kawan yang di garap oleh grup Punklung ini masih lebih berat menggunakan idiom-idiom musik Barat. Terlihat dari struktur melodi yang secara menyeluruh menggunakan tangga nada diatonis, harmoni akor yang berprogresi dari akor I-IV-V yang merupakan kebiasaan dari progres akor musik barat, khususnya Punk yang merupakan kelanjutan dari musik Blues dan Rock, serta bentuk musik yang baku khas musik populer barat yang terlihat dari adanya bagian repetitif (*verse, reff*), serta tema yang tetap.

Secara garis besar musik yang dimainkan oleh grup Punklung ini merupakan musik barat dengan genre Punk yang bermedium calung sebagai ekspresinya, hal ini sedikit bertentangan dengan misinya untuk melestarikan budaya lokal. Calung yang dimaksud menjadi hanya citra saja seakan memiliki kekuatan untuk berkolaborasi, namun pada terapan karyanya belum sepenuhnya mengangkat tradisi lokal, yaitu pentatonis Sunda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Dheni. 2002. Etnomusikologi: Beberapa Permasalahan Dalam Musik Sunda. Bandung. STSI Press.
- Saifuddin, Achmad F. 2005. Antropologi Kontemporer; Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma. Jakarta. Kencana Prenada Media
- Saebani, Beni A. 2012. Pengantar Antropologi. Bandung. CV Pustaka Setia
- Sumardjo, Jacob. 2011. Sunda; Pola Rasionalitas Budaya. Bandung. Kelir
- Wirawan. 2012. Teori-teori Sosial; Dalam Tiga Paradigma; Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial. Jakarta. Kencana

Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas; Sebuah Studi Tentang Peranan Kreativitas Dalam Perikehidupan Manusia.* Yogyakarta. Jalasutra

Hoed, Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya.* Jakarta. Komunitas Bambu